

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan Indonesia untuk menurunkan kematian dan kejadian sakit dikalangan ibu, bayi dan anak. Pada tahun 2017, Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 72,85 per 100.000 kelahiran hidup. Sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan atau persalinan pada tahun 2016. Jutaan kelahiran secara global tidak dibantu oleh bidan terlatih, dokter atau perawat, dengan hanya 78% kelahiran berada di hadapan seorang petugas kelahiran terampil (WHO, 2018). SDGs menargetkan Angka Kematian Ibu 70 per 100.000 kelahiran hidup. Target tersebut sangat jauh dibandingkan dengan hasil SDKI 2012 yang 359 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan masih sangat jauh untuk mencapai target MDGs 105 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015, AKI di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2017). Menurut laporan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara jumlah kematian ibu pada tahun 2016 tercatat sebanyak 239 kematian. Namun bila dikonversi, maka berdasarkan profil Kabupten/Kota maka AKI Sumatera Utara adalah sebesar 85 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut jauh berbeda dan diperkirakan belum menggambarkan AKI yang sebenarnya pada populasi, terutama bila dibandingkan dari hasil Sensus Penduduk 2010. AKI di Sumatera Utara sebesar 328 per 100.000 kelahiran hidup, (Profil Kes Sumut 2016). Data Profil Kesehatan Kota Medan tahun 2016, Angka Kematian Ibu sebanyak 3 jiwa dari 47.541 kelahiran hidup (Profil Kes kota Medan, 2016).

Penyebab terbesar kematian ibu tahun 2017 yaitu perdarahan, infeksi, hipertensi selama kehamilan, aborsi. Dan penyebab lain nya seperti malaria, dan AIDS selama kehamilan (WHO, 2018). Penyebab tertinggi kematian ibu di Indonesia tahun 2016, 32% diakibatkan perdarahan. Sementara 26% diakibatkan hipertensi yang menyebabkan terjadinya kejang, keracunan kehamilan sehingga

menyebabkan ibu meninggal. Penyebab lain kematian adalah seperti faktor hormonal, kardiovaskuler, dan infeksi (Kemenkes 2017). Adapun penyebab kematian Ibu di Kota Medan antara lain disebabkan oleh pendarahan kehamilan, eklamsi (Profil Kes Kota Medan, 2016).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) Tahun 2017 Angka Kematian Bayi menjadi 29 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Dalam menurunkan angka kematian bayi (AKB) dan balita target SDGs masing-masing maksimum 12 dan 25 setiap 1000 kelahiran hidup di tahun 2030 (SDGs, 2015). Padahal berdasarkan data SDKI tahun 2017, angka kematian bayi dan balita baru mencapai 24 dan 32 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes 2017). Dan berdasarkan Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 dalam profil kesehatan RI (2015) menunjukkan AKB di Indonesia sebesar 22,33 per 1.000 kelahiran hidup. Dan untuk Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Medan sebesar 9 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kes Kota Medan, 2016). Penyebab terbesar pada tahun 2016 kematian bayi di Indonesia yaitu infeksi saluran pernapasan akut, diare dan malaria (WHO, 2018). Adapun penyebab utama kematian bayi adalah asfiksia, berat badan lahir rendah (BBLR), dan infeksi. (Pusdiklatnakes, 2015).

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana. Pada bagian berikut, gambaran upaya kesehatan ibu yang disajikan terdiri dari : (1) pelayanan kesehatan ibu hamil, (2) pelayanan imunisasi Tetanus Toksoid wanita usia subur dan ibu hamil, (3) pelayanan kesehatan ibu bersalin, (4) pelayanan kesehatan ibu nifas, (5) Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dan (6) pelayanan kontrasepsi (Kemenkes RI 2017).

Konsep *continuity of care* adalah paradigma baru dalam upaya promotif dan preventif yang dilakukan melalui pendekatan intervensi yang diharapkan

dengan dilakukannya asuhan secara *continuity of care* akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kelangsungan dan kualitas hidup ibu dan bayi serta diharapkan dapat mencapai target dalam upaya penurunan AKI dan AKB.. Adapun dampak positif dari asuhan secara *continuity of care* agar kondisi ibu dan janin dapat terus dipantau dengan baik, dan dapat dengan segera merujuk ke fasilitas kesehatan jika ditemukan adanya penyebab komplikasi (Pusdiklatnakes, 2015).

Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester. Cakupan K4 menunjukkan terjadi peningkatan yaitu dari 85,35% pada tahun 2016 dan tahun 2017 menjadi 87,3% (Kemenkes, 2017). Cakupan kunjungan K4 ibu hamil di Sumatera Utara meningkat dari tahun 2013 sebesar 88,7% dan kemudian menurun hingga tahun 2016 yaitu 84,13%. Cakupan persalinan yang ditolong tenaga kesehatan menunjukkan adanya kecenderungan yang meningkat, yaitu dari 86,73% tahun 2010 menjadi 90,05% pada tahun 2016, bahkan pencapaian pada tahun 2016 merupakan pencapaian tertinggi dalam hal pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan pada provinsi Sumatra Utara (Profil Kes Sumut, 2016).

Cakupan pelayanan ibu nifas (KF3) di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2008 sebesar 17,9% menjadi 87,36% pada tahun 2017 (Kemenkes, 2017). Dari data Profil Kesehatan Sumut kunjungan neonatus Persentase tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu KN1 (95,21%) dan KN3 (91,14%) dibanding tahun 2015 yaitu KN1 (94,82%) dan KN3 (90,26%). Adapun cakupan data kunjungan neonatus menurut Profil Kesehatan Indonesia adalah sebesar 92,62% (Kemenkes, 2017).

Survei di Praktek Mandiri Bidan Afriana AM, Keb bulan Januari - Desember tahun 2018, ibu yang melakukan Ante Natal Care (ANC) sebanyak 388 orang, persalinan normal sebanyak 178 orang. Sedangkan pada kunjungan Keluarga Berencana (KB), sebanyak 240 Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan alat kontrasepsi seperti KB suntik, pil, implant, dan Intra Uterine

Device (IUD) (Praktek Mandiri Bidan Afriana AM,Keb 2018). Pemilihan lokasi untuk melakukan asuhan secara *continuity of care* dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Afriana AM,Keb yang sudah memiliki *Memorandum of Understanding* (MOU) terhadap Poltekkes Kemenkes Medan dan sudah memiliki perizinan dan penyelenggaraan praktik bidan sesuai dengan Permenkes No. 28 Tahun 2017, serta Praktek Mandiri Bidan Afriana AM.Keb juga sudah mendapatkan gelar Bidan Delima.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) pada Ny. P berusia 20 tahun G1P0A0 dengan usia kehamilan 26 minggu di mulai dari masa hamil trimester III, bersalin, masa nifas dan KB sebagai Laporan Tugas Akhir (LTA) di Praktek Mandiri Bidan Afriana AM,Keb Jalan Selamat Bromo Ujung No 9 Medan Denai.

1.2 Identifikasi Ruang Lingkup Asuhan

Ruang lingkup asuhan diberikan pada ibu hamil Trimester III yang fisiologis, bersalin, masa nifas, neonatus, dan KB.

1.3 Tujuan Penyusunan LTA

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan asuhan kebidanan pada masa kehamilan trimeter III pada Ny. P di Praktek Mandiri Bidan Afriana AM,Keb Jalan Selamat Bromo Ujung No 9 Medan Denai.
2. Melakukan asuhan kebidanan pada masa persalinan pada Ny. P di Praktek Mandiri Bidan Afriana AM,Keb Dina Jalan Selamat Bromo Ujung No 9 Medan Denai.
3. Melakukan asuhan kebidanan pada masa nifas pada Ny. P di Praktek Mandiri Bidan Afriana AM,Keb Jalan Selamat Bromo Ujung No 9 Medan Denai.

4. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir pada bayi Ny. P di Praktek Mandiri Bidan Afriana AM, Keb Jalan Selamat Bromo Ujung No 9 Medan Denai.
5. Melakukan Asuhan Kebidanan keluarga berencana (KB) pada Ny. P di Praktek Mandiri Bidan Afriana AM, Keb Jalan Selamat Bromo Ujung No 9 Medan Denai.
6. Melakukan pendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan secara SOAP pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencan

1.4 Sasaran, Tempat dan Waktu Asuhan Kebidanan

1.4.1 Sasaran

Ny. P usia 20 tahun G1P0A0 dengan usia kehamilan 26 minggu dengan memperhatikan *continuity of care* mulai dari kehamilan trimester ketiga dilanjutkan dengan bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

1.4.2 Tempat

Lokasi tempat pemberian asuhan kebidanan pada Ny. P di Praktek Mandiri Bidan Afriana AM, Keb Jalan Selamat Bromo Ujung No 9 Medan Denai.

1.4.3 Waktu

Waktu penyusunan LTA dimulai sejak bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2019.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, dan nifas.

2. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan yang bermutu dan berkualitas.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan secara komprehensif serta mau membimbing kepada mahasiswa tentang cara memberikan asuhan yang berkualitas.

2. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan yang komprehensif yang sesuai dengan standard pelayanan kebidanan.